



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PINANGSORI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**YASIR RAHMAN SIREGAR
NIM. 1420100117**

PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PINANGSORI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**YASIR RAHMAN SIREGAR
NIM. 14 201 00117**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002**

Pembimbing II

**Muhlison, M.Ag
NIP.19701228200501 1003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2018/2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Yasir Rahman Siregar**

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 07 Mei 2019

Kepada Yth.

Dekan FTIK Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yasir Rahman Siregar** yang berjudul **Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur,An di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



H. Ali anas nasution, M.A
NIP. 19680715 20003 1002

PEMBIMBING II



Muhlison, M.Ag
NIP.19701228200501 1003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yasir Rahman Siregar

NIM : 14 201 00117

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3

Judul : **Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah
Tsanawiyah Negeri 2 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Yasir Rahman Siregar
NIM. 14 201 00117

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yasir Rahman Siregar
NIM : 14 201 00117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royaltif-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

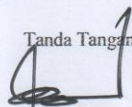

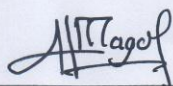

Padangsidimpuan, 07 Mei 2019
Yang menyatakan,



Yasir Rahman Siregar
NIM. 14 201 00117

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : YASIR RAHMAN SIREGAR
NIM : 14 201 00117
JUDUL SKRIPSI : Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qu'an di Madrasah
Tsanawiyah Negeri 2 Pinangsori Kabupaten Tapanui Tengah

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Dr. Magdalena, M.Ag (Penguji Bidang PAI)	
4.	H.Ali Anas Nasution, M.A. (Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Ruangan Sidang Munaqasyah
Tanggal/Pukul : 22 Juli 2019/ 13.30 WIB s/d 17.00 WIB.
Hasil /Nilai : 70,00 (B)
Indeks Prestasi kumulatif (IPK) : 3,00
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JudulSkripsi : **Problematika Pembelajaran Memebaca Al-Qur'an di MTs N
2 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah**

DitulisOleh : **YASIR RAHMAN SIREGAR**

NIM : **14 201 00117**

Fak/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan/Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Padangsidempuan, Maret 2019
Dekan FTIK



Dr. Aelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad Saw, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PINANGSORI** Dalam penyelesaian penelitian ini penulis mengalami banyak berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah Swt serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam penelitian ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Ali Anas Nasution, MA selaku pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof.Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan bapak wakil Rektor I, II, dan III

3. Dekan Fakultas Tarbiyah ibu Dr.Lelya Hilda Lubis M.Si yang telah memberikan izin dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ibunda Alm. Roslima Daulay, Ayahanda. Alm. Ansar Hasanuddin Siregar S.Ag, yang telah membesarkan dan mendidik penulis mulai sejak kecil hingga keperguruan tinggi .
7. Kakak dan Abang tersayang serta seluruh keluarga yang telah memberikan do'a, motivasi, kasih sayang dan material kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa sekalipun penelitian ini telah selesai masih terdapat banyak kekurangannya dalam penyusunan hasil penelitian ini. Untuk itu penulis sebagai peneliti sangat mengharapkan masukan-masukan yang dapat memacu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah Swt agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua, Amiin.

Padangsidempuan, Juli 2019
Penulis

Yasir Rahman Siregar
NIM. 14 201 001 17

ABSTRAK

Nama : Yasir Rahman Siregar
Nim :1420100117
Fak/Jur :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul :Problematika Pembelajaran Membaca Alqur'an Di Mts Negeri
2 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah
Tahun : 2019

Adapun judul penelitian ini adalah “Problematika Pembelajaran Membaca Al-qur'an pada kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinangsori” masalah dalam penelitian ini meliputi: pelaksanaan Membaca Al-Qur'an kelas VII di MTs N Pinangsori, problematika yang dihadapi siswa-siswi Kelas VII dalam pembelajaran Membaca Al-qur'an, dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi siswa-siswi kelas VII dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sampel penelitian sebanyak 4 guru BQ dari 8 guru BQ yang ada dan 33 siswa-siswi (kelas VII). Kemudian penelitian ini dilaksanakan dengan pengumpulan data wawancara dan observasi sedangkan teknik menjamin keabsahan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan triangulasi.

Pembelajaran Membaca Al-qur'an adalah suatu proses latihan yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan membaca dan menulis kata-kata, huruf atau abjad dalam Al-qur'an yang diawali dengan huruf *alif* sampai dengan huruf *ya* dan mengarahkan segala tindakan untuk mengingat-ingatnya. Pada dasarnya membaca dan menulis Al-qur'an bukan hanya sekedar latihan membaca dan menulis kata, huruf, ataupun abjad dalam Al-qur'an melainkan lebih dari itu, diharapkan mampu memahami makna yang terkandung dalam Al-qur'an, mengenai ajaran-ajaran, larangan ataupun perintah.

Hasil penelitian ini telah menemukan adanya perubahan sikap dan sifat para siswa-siswi dalam pembelajaran Membaca Al-qur'an di MTs N Pinangsori sekalipun hasilnya yang dicapai belum maksimal. Hal ini sesuai dengan jawaban wawancara dengan guru-guru BQ dan siswa-siswi kelas VII MTs N Pinangsori yaitu pelaksanaan pembelajaran Membaca Al-qur'an meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan kendala-kendala yang ditemui meliputi kurangnya minat siswa-siswi, fasilitas yang masih minim dan alokasi waktu yang kurang, solusi yang dilakukan adalah dengan memberi motivasi, memanfaatkan fasilitas yang ada dan mengefisienkan waktu yang ada.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAM PERNATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH	
HALAMA PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Batasan Istilah	6
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Pengertian problematika	11
B. Pengertian pembelejaran	12
C. Model-model Pembelajaran	14
D. Pengertian BQ	20
E. Metode	25
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	32
B. Subyek Penelitian	32
C. Jenis Penelitian	32
D. Instrumen Pengumpulan Data	33
E. Sumber Data	34
F. Analisis Data	35
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	36
H. Kajian Terdahulu.....	38

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	40
1. Letak Geografis Sekolah MTs Negeri Pinangsori	40
2. Keadaan sekolah MTs Negeri Pinangsori	40
3. Keadaan Guru MTs Negeri Pinangsori	42
4. Keadaan siswa siswi MTs Negeri Pinangsori	45
5. Keadaan Saran dan Prasarana yang Tersedia	47
B. Temuan Khusus	47
1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-qur'an	47
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar BQ	50
3. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar BQ	57
4. Solusi yang dilakukan Guru untuk Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran BQ	57
C. Analisis Hasil Penelitian	60

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	62

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampain materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya.

Problem adalah suatau masalah yang dihadapinya serta sesuatu hal yang sedang dia lakukan dengan tujuan yang ingin dicapainya. Dengan kata lain kegiatan adalah suatu langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan agar tujuan yang dilakukan itu bisa diselesaikan dan bisa di himpun menjadi sebuah keberhasilan.

Sedangkan di sini peneliti hanya membahas problematika pembelajaran BQ. Untuk melihat masalah yang dihadapi siswa dalam membaca dan menulis qur'an. Sedangkan Al-qur'an adalah mukjizat Nabi yang abadi. Kemajuan ilmu itu tidak akan bertambah kecuali meresapkannya dengan jiwa. Al-qur'an ini adalah tidak ada taranya diturunkan kepada rasul untuk mengeluarkan umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, serta menunjukkan ke jalan yang lurus.

pengajian Al-qur'an (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam kerukunan antar umat beragama.

Memelajari Al-qur'an isi dan kandungannya harus di dahului dengan membaca. Perintah membaca ini sendiri merupakan wahyu pertama yang telah di terima oleh rasul yang disampaikan melalui malaikat jibril. Karena dengan membacalah Allah mengajari manusia tentang pengetahuan yang belum dia ketahui, hal ini sesuai dengan firman Allah :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahapemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dalam membaca Al-qur'an yang menjadi objek bacaan adalah ayat-ayat Al-qur'an, oleh sebab itu membaca merupakan awal yang baik mempelajari dan memahami isi kandungan Al-qur'an. Membaca ayat suci Al-qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang memunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-qur'an diturunkan memang untuk dibaca.

Kitab suci Al-qur'an diturunkan kepada rasul melalui malaikat jibril merupakan sebagai petunjuk hidup manusia, baik secara individual maupun secara kelompok. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah ayat 2

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٠٠﴾

*“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.*¹

Tuhan menamakan Al-quran dengan Al kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat bahwa al-Quran diperintahkan untuk dibaca.

Kemudian, Takwa Yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-perintahnya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya; tidak cukup diartikan dengan takut saja melainkan menjalankan semua perintah Allah SWT..²

Al-qur’an sebagai pedoman hidup ummat manusia di tulis dengan bahasa arab, berguna bagi manusia dalam memudahkan membaca serta memahaminya tentu memiliki peraturan-peraturan dalam membacanya. Firman Allah di dalam Al-qur’an sebagai berikut :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٠١﴾

*“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.*³

¹Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung: Diponorogo, 2000), hlm. 235.

² Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung: Diponorogo, 2000), hlm. 479.

³Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung: Diponorogo, 2000), hlm. 187.

Dari paparan singkat diatas bahwa kegiatan membaca Al-quran merupakan kegiatan yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa, termasuk kegiatan yang dapat menunjang aktivitas belajar siswa dikelas.

Permasalahan ini banyak terjadi di kalangan masyarakat, misalnya peserta didik yang sedang mengikuti pengajian al-qur'an di dalam sekolah maupun diluar sekolah masih minim pengetahuan tentang baca tulis qur'an, yang disebabkan kegiatan yang dilakukan tidak secara terus menerus dan tidak di dampingi dan diajar secara sistematis.

Kegiatan pengajian al-Qur'an ini dimaksudkan untuk membawa minat peserta didik agar semakin dekat dan taat kepada allah dan kegiatan ini membuat peserta didik semakin bisa meluangkan waktu senjangnya untuk mempelajari dan memahami al-qur'an sesuai yang telah diajarkan oleh agama.

Untuk membuktikan dugaan peneliti, peneliti merasa tertarik untuk menelitinya tentang permasalahan-permsalahan yang terjadi pada pembelajaran al-Qur'an dengan judul : **Problematika pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawyah Negeri 2 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun yang menjadi idenifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja problematika yang dihadapi siswa-siswi MTs N Pinangsori dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?

2. Mengapa sebahagian lain ada yang tidak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an??
3. Apakah kendala pembelajaran membaca Al-Qur'an bersumber dari guru, siswa-siswi, atau lingkungan?
4. Apakah ada solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Jadi masalah dalam penelitian ini adalah tentang problematika pembelajaran BQ dan upaya mengatasinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an kelas VII di MTs N Pinangsori?
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru-guru BQ dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
3. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi Problematika yang dihadapi siswa-siswi kelas VII dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Jika dilihat dari Rumusan Masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui secara pasti bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an kelas VII di MTs N Pinangsori
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi siswa-siswi kelas VII dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika yang dihadapi siswa-siswi kelas VII dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui Problematika yang dihadapi siswa-siswi kelas VII dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan bermanfaat sebagai:

1. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru yang mengajar BQ untuk memperbaiki dan meningkatkan yang lebih baik lagi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala Sekolah, dan guru-guru di MTs N Pinangsori
3. Sebagai bahan motivasi bagi siswa-siswi untuk selalu meningkatkan kualitas bacaan Al-qur'an sehingga tercipta generasi yang Qur'ani.
4. Untuk melengkapi syarat-syarat mendapatkan gelar sarjana (S1)

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian, maka dibuat batasan masalah yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah. Dalam judul pembahasan ini penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Problematika

Problem adalah suatu masalah yang dihadapinya serta sesuatu hal yang sedang dia lakukan dengan tujuan yang ingin dicapainya.

Dengan kata lain kegiatan adalah suatu langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan agar tujuan yang dilakukan itu bisa diselesaikan dan bisa di himpun menjadi sebuah keberhasilan.

Problematika berasal dari bahasa inggris yaitu “problmatic” yang artinya persoalan atau masalah. sdeangkan dalam bahasa indonesia, berarti hal yang belum dipecahkan yang menimbulkan masalah.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.⁴ Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri sendiri maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.⁵ Dan menurut penulis, Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya melakukan kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar yang dimaksud disini adalah guru BTQ mengajari siswa-siswi kelas VII mengaji

⁴ Sudjana S dan Djuju, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 8.

⁵ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hlm. 100.

3. Baca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses latihan yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan membaca dan menulis kata-kata, huruf atau abjad dalam Al Qur'an yang diawali huruf ^ا sampai dengan ^ي yang dilihatnya dan mengerahkan segala tindakan untuk mengingat-ingatnya. Pada dasarnya membaca dan menulis Al-Qur'an bukan hanya sekedar latihan membaca dan menulis kata, huruf, ataupun abjad dalam AL-Qur'an saja. lebih dari itu, diharapkan kita mampu memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, mengenai ajaran-ajaran, larangan ataupun perintah sehingga kita akan memperoleh manfaat dari membaca Al-Qur'an.

a. Membaca

Membaca berasal dari kata dasar "baca" yang artinya memahami arti tulisan. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai "melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Meskipun membaca yang dimaksud disini adalah membaca tulisan, akan tetapi dalam membaca kita akan melibatkan beberapa aspek diantaranya adalah *To thing* (berfikir), *To fell* (merasakan), dan juga *To act* (bertindak melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat sebagaimana yang dianjurkan oleh sebuah buku). Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini, hanya manusia yang dapat membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup kita karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan kita membaca. Tanpa

bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup dizaman sekarang ini. Sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya

b. Al-Qur'an

Al-Qur'an ituditurunkan kepada Nabi Muhammad SAW selama 23 tahun, sedikit demi sedikit sesuai keperluan nabi berda'wah. Al-Qur'an mudah dimengerti karena untuk semua orang dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Hanya ada beberapa ayat Allah saja yang membuat para ulama berbeda pendapat dalam memahaminya. Akan tetapi pada umumnya ayat-ayat Allah mudah, jelas dan terang tentang mana yang halal dan mana yang haram, dan sebagainya. Tidak ada keraguan padanya. Karena al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan, maka islam mewajibkan bagi setiap ummatnya untuk dapat membaca al-Qur'an. Bukan hanya membaca akan tetapi juga harus memahami makna yang terkandung didalamnya agar memperoleh manfaat

4. Siswa

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII MTs N Pinangsori.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang memuat latar belakang masalah. Pembahasan latar belakang masalah yang ada dalam skripsi ini muncul dan penting diteliti dilihat dari pengembangan ilmu dan kepentingan tertentu. Rumusan masalah berisi tentang masalah yang muncul dalam penelitian, tujuan kegunaan penelitian yang dimaksud untuk memberikan arah penelitian yang dilaksanakan. Selanjutnya bab pertama dilengkapi dengan sistematika pembahasan agar penelitian ini lebih sistematis.

Bab kedua, landasan teoritis, yang menguraikan tentang pengertian problematika, pengertian pembelajaran, dan upaya mengatasi problema pembelajaran BQ.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian memuat tentang, lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data, teknik menjamin keabsahan data dan kajian terdahulu

Bab ke empat adalah hasil penelitian yang memuat tentang temuan umum yaitu letak geografis, keadaan guru-gurunya, keadaan siswa-siswinya dan prasarananya. Kemudian temuan khusus yang mencakup tentang pelaksanaan, faktor-faktor, kendala, dan solusi dalam membaca Al-qur'an. Bab kelima adalah penutup yang memuat tentang kesimpulan, kritik, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Problematika

Problem adalah suatu masalah yang dihadapinya serta sesuatu hal yang sedang dia lakukan dengan tujuan yang ingin dicapainya. Dengan kata lain kegiatan adalah suatu langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan agar tujuan yang dilakukan itu bisa diselesaikan dan bisa di himpun menjadi sebuah keberhasilan.

Problematika berasal dari bahasa inggris yaitu “problmatic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa indonesia, berarti hal yang belum dipecahkan yang menimbulkan masalah.

B. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹ Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri sendiri maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.² Dan menurut penulis, Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam

¹ Sudjana S dan Djuju, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 8.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hlm. 100.

upaya melakukan kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar yang dimaksud disini adalah belajar membaca Al-Qur'an di MTs N Pinangsori di kelas VII.

C. Model-Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Belajar suatu kata yang sudah cukup akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan katayang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai keinginan.

Belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku ataupunampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya denganmembaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lainsebagainya”³ Belajar juga akan lebih baik kalau subjek belajarmengalami atau melakukannya. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah lakuterentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan responterhadap situasiterentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”.⁴ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar danMenengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 20.

⁴SagalaS., *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61.

interaksipeserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkunganbelajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan,dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakanimplementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputikegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”Sedangkan pengerian model pembelajaran sendiri menurutTrianto, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalahsuatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalammerencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.⁵Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yangakan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran,tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran,dan pengelolaan kelas.

2. Macam-macam model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran dimana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. pembelajaran langsungatau *direct instruction* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkanseluruh kelas.

⁵Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 51

Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusatpada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para peserta didik, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.

b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Istilah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diadopsi dari istilah Inggris *Problem Based Instruction* (PBI). Model pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Dewasa ini, model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inquiri.⁶ Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.⁷

3. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengandunia kehidupan siswa secara nyata,

⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progesif* (Jakarta : Bumi Aksara,2010), hlm. 91.

⁷*Ibid.*,hlm. 92.

sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sanjaya mengemukakan bahwa CTL adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.⁸ Dengan CTL memungkinkan proses belajar mengajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajarannya dilakukan secara alamiah, sehingga memungkinkan peserta dapat mempraktekkan secara langsung materi yang dipelajarinya. CTL mendorong peserta memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi dalam belajar.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Istilah pembelajaran kooperatif dalam pengertian bahasa asing adalah *cooperative learning*. Menurut Saputra dan Rudyanto pada hakekatnya, model pembelajaran kooperatif merupakan metode atau strategi pembelajaran gotong-royong, yang konsepnya hampir tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran kelompok.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode pembelajaran kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Pembelajaran

⁸Sanjaya W., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 109.

kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajardari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkansesama siswa lainnya.

3. Beberapa Macam Model Pembelajaran Al-Qur'an

a. Model Baghdadiyah

Model ini merupakan model yang paling lama diterapkandigunakan di Indonesia, metode yang diterapkan dalam metode iniadalah sebagai berikut:

1) Hafalan

Sebelum materi diberikan, santri terlebih dahuludiharuskan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28.

2) Eja

Sebelum membaca tiap kalimat santri harus mengeja tiapbacaan terlebih dahulu,contoh: alif fatkhah a (ا), ba' fatkhah ba (ب).

3) Modul

Santri yang dahulu menguasai materi dapat melanjutkanpada materi selanjutnya tanpa menunggu teman yang lain.

4) Pemberian contoh yang absolut

Dalam memberikan bimbingan pada santri, gurumemberikan contoh terlebih dahulu kemudian diikuti olehsantri.Model ini sekarang jarang sekali ditemui.

Dari model inilah kemudian timbul beberapa model yang lain.Dilihat dari cara mnegajarnya model ini membutuhkan waktuyang lama karena menunggu santri hafal huruf hijaiyah dulubaru diberikan materi.Berikut ini

adalah kelemahan dan kelebihan dari model Baghdadiyah, kelebihan dari model ini yaitu :

- 1) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- 2) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lain. Sedangkan kelemahan dari metode ini yaitu :
 - a) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
 - b) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz/ustadzahny dalam membaca.
 - c) Kurang variatif karena hanya menggunakan satu jilid saja.

b. At Tartil

At-tartil adalah suatu buku panduan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung (tanpa dieja) dan memasukkan /mempraktekkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah *ulumut tajwid* dan *ulumul ghorib*. Model At Tartil adalah suatu buku panduan membaca dan menulis Al-Qur'an yang disusun oleh Biro TPQ LP. Ma'arif Kab. Sidoarjo Tartil berarti "pelan dan jelas". Karena membaca dengan pelan maka terlihat dengan jelas masing-masing hurufnya, sifat-sifatnya dan tajwidnya. Berdasarkan pengertian itulah maka buku belajar BTQ terbaru hasil temuan tim LP Ma'arif Cabang Sidoarjo ini diberi nama At-Tartil dengan harapan santri dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan pelan, jelas, serta tepat.

Yang membedakan buku At-Tartil dengan buku belajar BTQlainya adalahmetode penyusunanya. Buku-buku belajar BTQ yanglain disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyah, sedangkanbuku At-Tartil disusun berdasarkan urutan makhorijul huruf,sehingga para santri akan dapat lebih mudah dalam memahami danmempraktekan dalam bacaan secara benar dan fashih.⁹

Karakteristik dari model At Tartil adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajarannya dibagi menjadi 2 paket yaitu paket dasar(jilid 1 – 6) dan paket marhalah (Al- Qur'an 30 juz).
- 2) Selain memiliki materi utama (buku paket 6 jilid dan Al- Qur'an 30 juz) juga memiliki materi penunjang yang diatur dalam GBPP.
- 3) Pengenalan huruf hijaiyah tidak dimulai dari alif(ا)sampai ya' (ي) melainkan berdasarkan pengelompokandari tempat keluarnya huruf (Makhorijul huruf).
- 4) Penetapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan berjenjang serta dipandu dengan titian murottal.
- 5) Evaluasi terdiri dari 2 bagian yaitu evaluasi harian danevaluasi tingkatan.
- 6) Santri dituntut untuk lebih aktif.
- 7) Guru memiliki 2 kewajiban yaitu sebagai tutor danpendidik.

⁹Ali Mustafa Yakub, *Nasihat Nabi kepada Pembaca dan Penghafal Qur'an*(Jakarta: Gema Insani Pres, 1996), hlm. 70.

c. Tilawati

Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Hasan Sadzili, Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Model Tilawati ini timbul karena keprihatinan para aktifis yang sudah lama berkecimpung di dunia TPQ/ TPA merasakan masih banyak kalangan umat Islam yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Dan beraneka ragam metode pembelajaran baca Al-Qur'anyang berkembang sehingga berimbas adanya gap dari masing-masing lembaga penganut beraneka ragam metode tersebut. Tilawati adalah disusun dari kata "Tala" yang berarti "mengikuti", tilawati Qur'an berarti mengikuti bacaan Al-Qur'an dengan pengalamannya, dan menyampaikan suatu informasi kepada pihak lain. Dalam hal ini informasi itu adalah Al Qur'an.¹⁰ Sedangkan metode tilawati ini adalah merupakan sebuah sistem pembelajaran Al Qur'an yang bertajuk cepat belajar membaca dengan baik dan benar dengan cara praktis (langsung/tidak dieja), sederhana, serta menggunakan tehnik klasikal bacasimak.¹¹

Karakteristik dari model Tilawati adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dibagi menjadi 2 paket yaitu : paket dasar (jilid 1 –6) dan paket marhalah (Al-Qur'an 30 juz).

¹⁰Sumardi, *Tadarus Al Qur'an (The Hope The Fear)*(Jakarta : Pesantren Ulumul Qur'an, 2009), hlm. 9.

¹¹Hasan Sadzili, dkk., *Tilawati : Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya : Nurul Falah, 2004), hlm. 112.

- 2) Memiliki materi utama (buku paket 1/–5 jilid dan jilid ke 6 adalah berisi surat- surat pendek pilihan) dan jugamemiliki materi penunjang yang di atur dalam GBPP.
- 3) Pada setiap jilid, setiap pokok bahasan baru / inti berwarnamerah.
- 4) Pengenalan huruf hijaiyah dimulai dari huruf alif sampai ya' ي
- 5) Penetapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis danberjenjang.
- 6) Evaluasi terdiri dari 2 bagian yaitu evaluasi harian danevaluasi tingkatan.
- 7) Santri dituntut aktif.
- 8) Guru memiliki 2 kewajiban yaitu sebagai tutor danpendidik.

D. Pengertian BQ

Al Qur'an adalah kumpulan peraturan-peraturan Allah untuk manusia sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu, yaitu Zabur, Taurot, dan Injil. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang diturunkan secara *mutawatir* dan merupakan ibadah bagi yang membacanya. Menurut para ulama, Al-Qur'an adalah:

بواسطة، المترلعليخاتمالانبياء والمرسلين، القرأنهو كلامالله المعجز،
المنقولالينا بالتواتير، الامينجبريلعليهالسلام المكتوبفالمصاحف،
المبدوعيسورةالفاتحةالمختتمبسورةالناس، يذبتلاوته □ المتع.

“ Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rosul yang terakhir dengan perantaramalaikat jibril as. yang ditulis dalam mushaf disampaikan secaramutawatir dan merupakan ibadah yang membacanya, yang diawalidengan surat Al-fatihah dan diakhiri surat An-Nas.¹²

¹²Ahamad ali Ash-Shabuuni, *Attibyan fii ulumul Qur'an*, Hlm 8.

Al Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SWA selama 23 tahun, sedikit demi sedikit sesuai keperluan Nabi berda'wah. Al-Qur'an mudah dimengerti karena untuk semua orang dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Hanya ada beberapa ayat Allah saja yang membuat para ulama berbeda pendapat dalam memahaminya. Akan tetapi pada umumnya ayat-ayat Allah mudah, jelas dan terang tentang mana yang halal dan mana yang haram, dan sebagainya. Tidak ada keraguan dari padanya.

Karena Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan, maka Islam mewajibkan bagi setiap umatnya untuk dapat membaca Al-Qur'an. Bukan hanya membaca akan tetapi juga harus memahami makna yang terkandung di dalamnya agar memperoleh manfaat.

Dari uraian di atas dapat diperoleh pengertian tentang Membaca Al-Qur'an (BA). Membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses latihan yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan membaca dan menulis kata-kata, huruf atau abjad dalam Al Qur'an yang diawali huruf ^ا sampai dengan ^ح yang dilihatnya dan mengerahkan segala tindakan untuk mengingat-ingatnya. Pada dasarnya membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar latihan membaca dan menulis kata, huruf, ataupun abjad dalam Al-Qur'an saja. Lebih dari itu, diharapkan kita mampu memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, mengenai ajaran-ajaran, larangan ataupun perintah sehingga kita akan memperoleh manfaat dari membaca Al-Qur'an.

1. Membaca

Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang artinya memahami arti tulisan. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai *"Melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu"*. Meskipun membaca yang dimaksud di sini adalah membaca tulisan, akan tetapi dalam membaca kita akan melibatkan beberapa aspek diantaranya adalah *To think* (berfikir), *to feel* (merasakan), dan juga *to act* (bertindak melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat sebagaimana yang dianjurkan oleh sebuah buku). Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini, hanya manusia yang dapat membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup kita karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan kita membaca. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini. Sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

2. Hukum-hukum membaca Al-Qur'an

Hukum-hukum dalam membaca al-qur'an yaitu:

a. Hukum Maad

1). Maad Asli

Maad asli terjadi apabila baris fathah bertemu dengan huruf alif, baris kasroh bertemu dengan huruf yaa, baris dhommah bertemu dengan huruf wau maka dianjangkan 2 harkat. Yang dimaksud dengan harkat adalah lama panjang (ketukan).

2). Maad Iwad

Maad iwad terjadi apabila huruf yang berharakat fathatain (baris dua atas) bertemu dengan alif setelahnya waqof, maka ditahan 2 harkat.

3). Maad far'i

Yaitu bacaan yang maadnya bertemu dengan hamzah yaitu maad wajib muttasil, maad Jaiz munfasil

4).maad Arit Lissukun

Yaitu apabila maad Asli bertemu dengan huruf berharakat yang disukunkan karena waqof, maka cara membacanya dipanjangkan 2, 4, 6 harakat

b. Maad Lein

Yaitu apabila huruf berharakat fathah (baris atas) bertemu ya sukun atau wauw sukun setelah huruf berharakat yang disukunkan karena waqof.

c. Hukum Nun Mati dengan Tanwin

Hukum nun mati dan tanwin adalah salah satu tajwid yang terdapat dalam Al-qur'an. Hukum ini berlaku jika nun mati atau tanwin bertemu huruf-huruf tertentu. Hukum ini terdiri dari 4 jenis yaitu:

1) Idzhar

Idzhar menurut bahasa (etimologi) adalah jelas atau tampak sedangkan menurut istilah (terminologi) adalah melafadzkan huruf idzhar dari makhrojnya dengan suara jelas atau terang dengan tanpa disertai mendengung (bilaghunnah). Jadi idzhar artinya jelas atau terang, apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi

hukum bacaannya disebut idhar. Huruf halqi adalah alif, hah, kho, ‘ain, ghoin, dan Ha.

2) Idgham

Idghom artinya memasukkan sesuatu kepada sesuatu. Apabila nun mati atau tanwin bertemu huruf idghom yaitu ya, nun, wau, mim, lam dan ro maka wajib dibaca idgham. Cara membacanya seolah mentasydidkan nun mati atau tanwin. Idghom terbagi 2 yaitu idghom bighunna dan idghom bilagunnah

- Idghom bigunnah

Hukum bacanya wajib dibaca berdengung dengan meleburkan suara nun mati atau tanwin kedalam huruf idghom bighunnah yaitu yaa, wau, nun dan mim

- Idghom bilagunnah artinya memasukkan atau meleburkan tanpa berdengung. Apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf idghom bilagunnah yaitu lam dan ro maka cara membacanya yaitu huruf pertama yang berupa nun mati atau tanwin dimasukkan kesalah satu dari dua huruf dengan tidak disertai suara dengung

3). Ikhfa

Ikhfa artinya menyembunyikan yaitu menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin antara idzhar dengan idghom dengan berdengung. menyamarkan atau menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin dibaca samar-samar antara jelas dan dengung, serta cara

membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan dibaca ikhfa apabila tanwin berjumpa dengan salah satu huruf ikhfa yaitu: ta, tsa, ja, da, dza, za, sa, sya, sho, dho, tho, dzho, fa, qo, ka

d. Qolqolah

Qolqolah ialah bunyi huruf yang mengeper/ goyang bila ia mati, atau bila mati karena dihentikan. Bila huruf qolqolah itu mati atau mati karena dihentikan, jika kkiata baca buninya tidak terus menghilang, melainkan masih terdengar juga perlahan-lahan seperti bola ditendang. Huruf qolqolah yaitu: ba, ja, da, tho, qo.

E. Metode

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, perlu adanya metode yang tepat agar tujuan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benardan lancar dapat tercapai. Seperti halnya belajar membaca huruflatin, belajar membaca Al-Qur'an juga diperlukan metode-metode, diantaranya

1. Metode Qira'ati

Metode ini disusun oleh K.H Dahlan Salim Zarkasyi tahun 1986.

Dalam pengajaran Qira'ati, terdapat beberapa petunjuk diantaranya:

- a. Mengajarkan langsung huruf hidup, tidak boleh diuraikan.
- b. Guru cukup menjelaskan pokok pelajaran (atas sendiri dari tiap halaman) tidak boleh menuntun anak dalam membaca.
- c. Guru cukup mengawasi dan menjelaskan apa-apa yang kurang
- d. Apabila dalam membaca, anak masih banyak yang salah maka harus diulang-ulang sampai bisa.

Untuk mengajarkan buku jilid 1-2 metode ini, guru diharuskan telaten mengajari murid seorang demi seorang. Ini supaya guru mengerti kemampuan anak-anak didiknya. Untuk jilid 3-6 dilakukan secara klasikal, yaitu beberapa murid membaca dan menyimak bersama dalam satu ruangan. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.

Tujuan yang ingin dicapai dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga kesucian Al-Qur'an dari segi bacaannya
 - b. Mengingat kembali pada guru ngaji agar lebih hati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an
 - c. Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.¹⁰
2. Metode Iqra'

Setelah metode Qira'ati, lahir metode-metode lainnya. Sebut saja metode Iqra' temuan KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri enam jilid. Dengan hanya belajar 6 bulan, siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Iqra' menjadi populer, lantaran diwajibkan dalam TK al-Qur'an yang dicanangkan menjadi program nasional pada Musyawarah Nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), pada 27-30 Juni 1989 di Surabaya.

Terdapat Tiga model pengajaran metode ini, adalah;

- a. Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Guru tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan.

- b. *Privat (Individual)* yaitu guru menyimak seorang demiseorang. Karena sifatnya individual maka tingkat hasil yang dicapainya tidaklah sama, maka setiap selesai belajar guru perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi siswa, kalau siswa sudah paham betul maka boleh dinaikkan ke tahap berikutnya. Di sini guru hanya menerangkan pokok-pokokpelajaran saja dan selanjutnya hanya menyimak bacaan murid.
 - c. *Asistensi*. Jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yangmahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya.
3. Metode Al- Barqy

Metode ini hanya menggunakan buku sederhana yangdikemas sebagai tuntunan membaca Al-Qur'an (BQ).Metodeini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya,Muhadjir Sulthon pada 1965.Awalnya, al-Barqy diperuntukkanbagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya.Siswa yang belajarmetode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an.Muhadjirlantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul CaraCepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an al- Barqy.Al-Barqy berasal dari kata *Al-Barqu*, yang berarti kilat.Metode Al-Barqy sebetulnya tidak jauh berbeda denganmetode Iqra' yang berkembang sejak beberapa tahun terakhir.Hanya saja, metode Al-Barqy terasa lebih dekat dengan bahasaanak-anak.Metode Al-Barqy merupakan perpaduan antara metodeho-no-co-ro-ko (Jawa) dan metode Arab. Akan Tetapi, agar lebihefektif, metode ho-no-co-ro-ko yang terdiri dari 5 suku kata itudipadatkan menjadi 4 suku kata saja.

Misalnya, a-da-ra-ja, ma-haka-ya, ka-ta-wa-na, sa-ma-la-ba. Jadi, sebisa mungkin diusahakan.

4. Metode Meniru (*Thariqah Musyafahah*)

Metode ini dimulai dari murid meniru atau mengikuti bacaan seorang guru, dan harus hafal. Setelah itu baru diperkenalkan beberapa huruf beserta tanda baca dan harakatnya dari kata-kata atau kalimat yang dibaca itu.

5. Metode Syntetik (*Thariqoh Tarqibiyah*)

Metode syntetik adalah metode pengajaran membaca yang dimulai dari mengenali huruf hijaiyah yang 28 itu, dimulai dari huruf ا (alif), ب (ba'), ت (ta') dan seterusnya sampai dengan ya, kemudian baru diperkenalkan tanda baca atau harakat. Metode ini dapat dijumpai dalam tuntunan membaca Al-Qur'an yang termuat dalam *turutan*.

6. Metode Bunyi (*Thariqah Sauthiyah*)

Metode ini dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah tetapi memperkenalkan bunyi huruf-hurufnya yang sudah diharokati atau bersyikal, seperti ا dibaca A, ب dibaca BA, ت dibaca TA, dan seterusnya. Ada juga yang memaparkan contoh seperti م dibaca MA-TA, lalu disertai gambar mata. Dari bunyi huruf-huruf inilah nantinya disusun atau dirangkaikan dalam bentuk kalimat teratur. Metode ini cocok digunakan untuk mengajar anak-anak yang biasanya akan lebih memberikan kesan/ pengalaman belajar pada diri anak sehingga mereka akan terus mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru.

7. Metode Mengenalkan

Metode mengenalkan adalah metode cara membaca al-Qur'anyang benar sesuai dengan kaidah-kaidah bacaannya, dengan diawalidengan memperkenalkan huruf-huruf bersyikal tanpa dieja. Metode inidiperkenalkan oleh Qira'ati. Atau dengan kata lain , mengenalkanhuruf-huruf arab yang bersyikal dengan cara bacaan yang sesuaidengan kaidah tajwid. Misalnya: ب dibaca A-BA(Harus dengan suara pendek (satu harokat) tidak boleh dipanjangpanjangan.

Sedangkan cakupan materi yang diajarkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Membaca huruf Al-Qur'an
- b. Mengeja huruf Al-Qur'an
- c. Merangkai huruf Al-Qur'an
- d. Menguraikan huruf Al-Qur'an
- e. Tanda baca Al-Qur'an
- f. Tajwid ¹³

Selain itu, dalam mengajar membaca Al-Qur'an kitajuga harus menekankan pada mereka agar setiap hari membaca Al-Qur'an agar memperoleh manfaatdari membaca Al-Qur'an,diantaranya:

¹³K.H. Dahlan Salim Zarkasyi, *Empat Langkah Pendirian TKQ/TPQ Metode Qiro'ati*,(Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Roudhotul Mujahidin,1996), hlm. 30-31

a. Dapat memberikan ketenangan

Bagi setiap orang Islam di sunatkan membaca Al-Qur'an, meskipun tidak tahu artinya. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang mendapat pahala dari Allah. Oleh sebab itu, setiap orang Islam jangan sampai tidak membaca Al-Qur'an dalam sehari-hari. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min, baik dikala senang maupun susah. Hal ini sesuai dengan yang diriwayatkan Utsman bin Affan r.a dalam hadits shahih Bukhari yaitu :

قال رسول الله : قال ,روينا عن عثمان بن عفان رضي الله عنه

(رواه البخاري) .خيركم من تعلم القرآن وعلمه

" *Diriwayatkan untuk kita dari Utsman bin Affan r.a, ia berkata: Rasulullah bersabda (sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya).*(H.R Buchori)
".13

b. Dapat memberikan syafaat pada hari kiamat.

Membaca Al-Qur'an juga akan mendapatkan Syafaat besok pada hari kiamat. Sebagai mana sabda Nabi Muhammad SAW :

سمعت رسول الله صلى الله عليه : عن أبي أمامة رضي الله عنه قال

اقرأ القرآن فإنه يأتني يوم القيامة شفيعا لأصحابه :وسلم يقول

(رواه مسلم)

" *Dari Abu Umamah r.a, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Bacalah Al-Qur'an! Karenasungguhnya Al-Qur'an itu akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya.*"(HR. Muslim)

Untuk mendapatkan petunjuk, maka setiap mu'min harus menepati beberapa kewajiban terhadap Al-Qur'an :

1. Percaya penuh, tanpa ada unsur ragu terhadap kebenaran Al-Qur'an.
 2. Menjadikan Al-Qur'an sebagai mitra, guru, dan bacaan. Tiada hari terlewatkan tanpa berkomunikasi dengan Kalam Allah.
 3. Memperhatikan etika baca dan menghayati Al-Qur'an.
 4. Setelah meyakini Al-Qur'an satu-satunya penyelamat dan pengatur kehidupan manusia, kewajiban berikutnya adalah pengamalan dan pengoperasionalannya.
- c. Allah SWT akan menaikkan derajat orang yang membaca Al-Qur'an.

: انا لنبصلا لله عليه وسئل قال : وعن عمر بن الخطاب رضي الله عنه

(رواه البخار بمسلم). ذا الكتاب اقاموا ويضع بها آخرين □ انا لله يرفع

Artinya: Dari Umar Bin Khotob ra. Bahwasanya Nabi Muhammad SAW. Bersabda: "Sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat beberapa kaum dengan Al-Kitab (Al-Qur'an), dan ia akan merendahkan derajat suatu kaum yang la dengannya". (H.R Bukhori Muslim).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinangsori Jln. Jend. Ahmad Yani, kecamatan Pinangsori, kabupaten Tapanuli Tengah. Dan sekolah ini memiliki luas gedung 1.252 M² dan memiliki luas tanah 2.605 M²

B. Subyek Penelitian

Sabyek penelitian ini adalah pihak pelaku objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya difokuskan pada siswa-siswi kelas VII MTs N Pinangsori, guru-guru BQ yang terlibat langsung, dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

C. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

² Suhardi, *Motodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Problematika Pembelajaran membaca Al-Qur'an Kelas VII di MTs N Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Jadi, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratis yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan mengungkap fenomena murni³. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada dilapangan, seperti pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an, problem pembelajaran, upaya mengatasi problem. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memperoleh data sehubungan dengan Problematika Pembelajaran membaca Al-Qur'an Kelas VII di MTs N Pinangsori.

D. Instrument Pengumpulan Data

Berhubungan karena penelitian ini penelitian kualitatif, maka instrument pengumpulan data yang cocok adalah data yang diperoleh melalui:

1. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁴ Yakni dengan cara melakukan wawancara dengan siswa-siswi Kelas VII MTs N Pinangsori

³ *Ibid*, hlm. 7.

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 64.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁵ Yaitu peneliti langsung turun ke lokasi penelitian untuk mengamati masalah yang akan diteliti.

E. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁶. Dalam hal ini kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data penelitian yang bersifat kualitatif yang peneliti gunakan adalah sumber data primer.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi.⁷ yaitu melalui wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada guru-guru yang mngajar Alqur'an, seperti:

- a. Dra. Hj. Siti Horas S.Pd.I

⁵ Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 158.

⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 7.

⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.29.

- b. Sogir Nasution S.Pd.I
- c. Dahlia Sitompul S.Pd.I
- d. Nur Hikma Sitompul S.Pd.I
- e. Henni Hirawati S.Ag
- f. Gustina Elfitrah S.Pd.I
- g. Erlanna Panggabean S.Pd.I
- h. Muda Tua Siregar S.Pd.I, dan siswa-siswi kelas VII MTs NN Pinangsori

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen yaitu data sekolah, data guru-guru, data siswa dan sebagainya.

F. Analisis Data

Dalam analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus di perhatikan sipeneliti. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain⁸

1. Mengorganisasi data. Dalam hal mengorganisasi data banyak sekali data terkumpul di antaranya catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, dan sebagainya, maka disinilah diperlukan dengan cermat pengorganisasian data.
2. Membaca dan menelaah dengan cermat dan teliti hasil yang didapatkan dilapangan. Seluruh data, baik yang berasal dari pengamatan berperan serta, wawancara, komentar peneliti sendiri, gambar atau foto hendaknya dibaca

⁸Lexy J. Moleong, *Op-Cit*, hlm. 103-105.

dan ditelaah secara mendalam. Seluruh bagiannya merupakan potensi yang sama kuatnya dalam menghasilkan sesuatu yang dicari.

3. Memberikan tanda atau kode pada judul pembicaraan yang dianggap bisa menjadi cikal bakal tema.
4. Mengelompokkan data sesuai dengan tipologi atau kerangka klasifikasi. Kerangka klasifikasi atau tipologi akan bermanfaat dalam menemukan tema.
5. Membaca literatur yang ada kaitannya dengan masalah dan latar penelitian. Selama dan sesudah pengumpulan data perpustakaan yang berkaitan dan relevan dengan masalah studi kehendaknya di pelajari. Maksudnya ialah untuk membandingkan apa yang ditemukan dari data dengan apa yang dikatakan dalam kepustakaan profesional.

G. Tehnik Menjamin Keabsahan Data.

Adapun teknik menjamin keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi guna untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.⁹
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dengan kaitannya dengan proses analisis yang konstan.¹⁰ Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat

⁹ *Ibid*, hlm. 327.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 329.

relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

- c. *Triangulasi*, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.¹¹
- d. *Pengecekan anggota*, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.¹²
- e. *Uraian rinci*, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.¹³ Artinya laporan itu harus mengacu pada focus penelitian dan uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

Dari berbagai teknik di atas, peneliti hanya memakai teknik triangulasi dengan sumber, yaitu peneliti mengecek kembali temuan yang ada dilapangan dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa dikatakannya secara pribadi dan membandingkan keadaan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan orang berada. Dan pengecekan anggota, yaitu bergaul dengan para subjeknya dan melakukan wawancara, serta uraian rinci yaitu, melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan

¹¹ *Ibid*, hlm. 32 9.

¹² *Ibid*, hlm. 336 .

¹³ *Ibid*, hlm. 338.

secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

H. Kajian Terdahulu

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan satu variabel judul yang sama yaitu meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Adapun penelitian itu dilakukan oleh Subrata, Mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tahun 2008 dengan judul "Pelaksanaan Pengajaran Seni Baca Al-Qur'an Oleh Guru di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Teluk Kuantan".

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subrata bahwa, guru sudah berupaya membimbing siswa dalam pelaksanaan pengajaran seni baca Al-Qur'an di sekolah. Namun siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam seni baca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subrata, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran seni baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Teluk Kuantan tergolong cukup baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengajaran seni baca Al-Qur'an antara lain adalah faktor intern dan faktor ekstern.

Dari paparan permasalahan di atas bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan penulis kaji, yaitu meneliti tentang Problematika Pembelajaran BQ MTs N Pinangsori. Akan tetapi penulis terfokus dalam penelitian ini kepada siswa-siswi yang belajar BQ.

Dari beberapa judul skripsi yang penulis baca tidak ada judul yang sama dengan judul yang penulis teliti yaitu: Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas VII MTs N Pinangsori. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Sekolah MTs Negeri Pinangsori

MTs Negeri Pinangsori terletak di Jl. Jend. Ahmad Yani No - Pinangsori desa Pinangsori, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Yang peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian langsung dan meminta informasi dari sekolah MTs Negeri Pinangsori, bahwa sekolah MTs Negeri Pinangsori di pimpin oleh Bapak DEPAN, S.Pd.I.

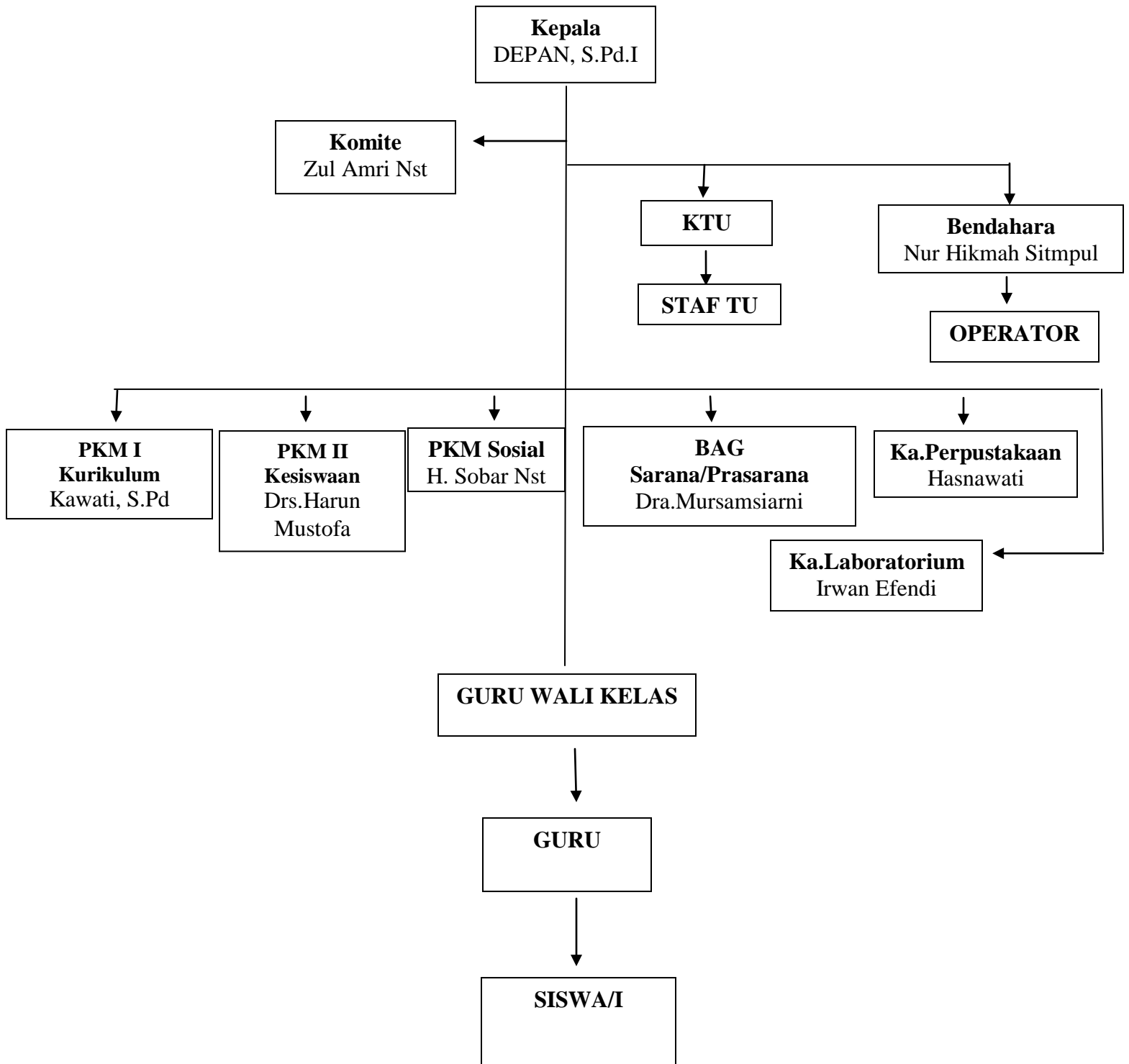
Secara geografis sekolah MTs Negeri Pinangsori memiliki luas tanah: 2605 M² dan luas gedung MTs Negeri Pinangsori: 1.252 M². Selain itu MTs N Pinangsori ini memiliki akreditasi peringkat : B pada tanggal 28 Desember 2013.

2. Keadaan Sekolah MTs Negeri Pinangsori

MTs Negeri Pinangsori merupakan sekolah yang dibawah pimpinan Bapak DEPAN, S.Pd.I dan memiliki 40 tenaga pendidik yang honorer dan yang PNS.

Adapun struktur organisasi Sekolah MTs Negeri Pinangsori, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai berikut:

Struktur organisasi MTs Negeri Pinangsori



3. Keadaan Guru MTs Negeri Pinangsori

Dalam proses pendidikan yang paling bertanggung jawab adalah guru, karena gurulah yang akan memberikan berbagai materi pelajaran pada anak didiknya, tanpa kehadiran guru pendidikan tidak akan bisa berjalan. Peran guru dalam proses belajar mengajar tidak akan bisa dihilangkan dikarenakan guru yang akan melaksanakan pendidikan terhadap anak didiknya dengan memberi pengetahuan dan kecakapan.

Berdasarkan pentingnya keberadaan guru dalam proses belajar mengajar ada baiknya penulis kemukakan keadaan guru yang mengajar di MTs Negeri Pinangsori:

No	Nama Guru
1	Depan S.Pd. I
2	Kawati, S.Pd
3	Dra. Hj. Siti Horas
4	Sogir Nasution, S.Pd.I
5	Dahlia Sitompul, S.Pd.I
6	Nur Hikmah Sitompul, S.Pd.I
7	Henni HirawatiNasution, S.Ag
8	Gustina Elfitra Siregar, S.Pd.I
9	Warna Panggabean, S.Ag
10	Musrifah Nasution, S.Pd
11	Masrena Harahap, S.Pd

12	Hasnawati Siregar, S.Pd
13	Aswin Hasibuan, S.Pd
14	Febridayani Sikumbang, S.Pd
15	Nurhayati Nainggolan, S.Pd
16	Darmawati Situmeang, S.Pd
17	Dr.H.M.Mungkur
18	Sekarwani, S.Pd
19	Dra,Mursamsiarni Sikumbang
20	Anharuddin Sinaga, S.Pd
21	Ardiani Salma Hutagalung, S.Ag
22	Sani Muliana Siregar, S.Pd
23	Irwan Efendi, S.Pd
24	Sumayer, S.Pd
25	Febriliani Harahap, S.Pd
26	Anni Halilah Siregar, S.Pd
27	Melva Yanti Panggabean, S.Pd
28	Erlanna Panggabean, S.Pd
29	Mudatua Siregar, S.Pd.I
30	Marwan Hutabarat, S.Pd
31	Asrul Tanjung, S.Pd
32	Adprifno Siagian, S.Pd
33	Nurhafizah Hasibuan, S.Pd.I

34	Azizah Hayati Sihombing, S.Pd.I
35	Zulhijja, S.Pd
36	Guntur Sihombing, S.Pd
37	Ruli Supandi Siregar
38	Nur Hasanah Situmorang, S.Pd
39	Suwesmi, S.Pd
40	Solihin Siregar, S.Pd

Sumber Data: diperoleh dari kantor Tata Usaha MTs Negeri Pinangsori pada tanggal, 27 Januari 2019

Sedangkan guru-guru yang mengajarkan Baca Tulis Al-qur'an sebagai berikut:

No	Nama Guru	Study
1	Dra. Hj. Siti Horas	BTQ dan Akida Akhlak
2	Sogir Nasution, S.Pd.I	BTQ dan Q.H
3	Dahlia Sitompul, S.Pd.I	BTQ dan Fiqh
4	Nur Hikmah Sitompul, S.Pd.I	BTQ dan A.A
5	Henni HirawatiNasution, S.Ag	BTQ dan Q.H
6	Gustina Elfitra Siregar, S.Pd.I	BTQ dan Bahasa Arab
7	Erlanna Panggabean, S.Pd.I	BTQ dan Bahasa Arab
8	Muda Tua Siregar, S.Pd.I	BTQ dan Fiqh

Sumber Data: diperoleh dari kantor Tata Usaha MTs Negeri Pinangsori pada tanggal, 27 Januari 2019

4. Keadaan siswa-siswi MTs Negeri Pinangsori

Selanjutnya adalah anak didik, peran anak didik tidak kalah pentingnya dengan peran guru dikarenakan guru dan anak didik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kalau tidak ada anak didik tentu proses pembelajaran juga tidak akan terlaksana dengan baik, maksudnya adalah anak didik merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar karena anak didik adalah objek didik dariseluruh kegiatan yang dilaksanakan terutama dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berikut ini akan dikemukakan siswa-siswi peserta didik kelas VII MTs Negeri Pinangsori.

No	Nama Siswa/i	Jenis Kelamin
	Afrida Panggabean	P
	Airin Tamara	P
	Anugrah Pasaribu	L
	Arimansyah Hasibuan	L
	Bifa Romadhona	L
	Deni Azhari	L
	Dina Rahayu	P
	Dinda Namora	P
	Fitri Yanti	P
	Haidir Azhari	L

	Hanisah Waruhu	P
	Hanur Syakila	P
	Hardiansyah	L
	Heru Prayoga	L
	Icha Hanni	P
	Khoiruddn	L
	Linda Wati	P
	M.Abdul	L
	Nadiratun Auliya	P
	Nanda Sariyatun	P
	Najwa Hutabarat	P
	Niko Ariyosa	L
	Nur Syaimah	P
	Nurmala Sari	P
	Rafiyansyah	L
	Raya Saputri	P
	Reza Yulianti	P
	Ririn Dwiyantri	P
	Shakila Hutabarat	P
	Siti Kholijah	P
	Siti Sarah	P
	Wahyuddin Sahmal	L

	Yusuf	L
--	-------	---

Sumber Data: diperoleh dari kantor Tata Usaha MTs Negeri Pinangsori, pada tanggal, 27 Januari 2019

5. Keadaan Sarana dan Prasarana yang Tersedia

Sarana dan prasarana atau media pembelajaran merupakan salah satu alat pendukung dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar yang baik. Dengan media atau sarana yang baik dalam pembelajaran maka akan terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Negeri 2 Pinangsori adalah sebagai berikut:

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Al-qur'an	1	Per Siswa
2	Papantulis	1	Unit/ kelas
3	Buku Pegangan	1	Per Siswa
4	Infokus	1	Rusak

Sumber Data: diperoleh dari kantor Tata Usaha MTs Negeri Pinangsori, pada tanggal 27 Januari 2019.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran membaca Al-qur'an

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an yang telah dilaksanakan di MTs Negeri Pinangsori Kecamatan Pinangsori. Peneliti melakukan observasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar membaca Al-qur'an, dimana proses belajar mengajar membaca Al-qur'an

dilaksanakan selama 2 x 35 menit setiap pertemuan. Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an dilaksanakan dua kali dalam seminggu perkelasnya, dan setiap melaksanakan pembelajaran ilmu tajwid guru menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:¹

a. Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sogir Nasution yang merupakan guru mengajar dalam membaca Al-qur'an bahwa Sebelum proses pembelajaran berlangsung; guru sudah membuat persiapan terhadap materi yang akan diajarkan, yang mana guru harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan sebaik-baiknya, mengoreksi kesalahan-kesalahannya, menyusun sebaik mungkin sehingga mudah dipahami oleh murid sehingga dapat menumbuhkan minat mereka dalam belajar membaca Al-qur'an, dan guru hendaknya memikirkan metode yang cocok dalam menyampaikan pelajaran sehingga mudah pula diterima oleh siswa-siswi.²

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum proses belajar mengajar berlangsung guru harus mempersiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan apa yang akan diajarkan yaitu dengan memeriksa materi pelajaran yang akan

¹ *Obesevasi*, Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, di MTs Negeri 2 Pinangsori, pada tanggal 27 Januari 2019.

² Sogir Nasution, Guru Baca Tulis Al-qur'an, *Wawancara*, Ruang Guru MTs Negeri 2 Pinangsori, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah, 29 Januari 2019.

dibahas dan mempersiapkan metode yang akan dipergunakan dalam mengajarkannya sehingga materi pelajaran tersebut mudah difahami.

b. Ketika Pelaksanaan Pembelajaran

Diantara upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-qur'an kepada siswa-siswi Kelas VII MTs Negeri Pinangsori ketika proses belajar berlangsung adalah dengan memilih contoh ayat-ayat dan kata-kata yang sederhana dan mudah difahami.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti saat proses pembelajaran sedang berlangsung bahwa diantara upaya yang guru lakukan dalam mengajarkan membaca Al-qur'an adalah setiap belajar membaca Al-qur'an selalu megaitkannya dengan mencontohkan ayat-ayat pendek yang mudah difahami.³

c. Setelah Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan peneliti setelah pelaksanaan pembelajaran sudah selesai, guru membaca Al-qur'an memberikan evaluasi yakni menyuruh siswa-siswi untuk membaca Al-qur'an dengan menerapkan pelajaran yang sudah dipelajari. setelah selesai mengevaluasi yakni menerapkan pelajaran yang sudah dipelajari maka, guru mengajak

³ *Obesevasi*, proses Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, di MTs Negeri 2 Pinangsori, pada tanggal 29 Januari 2019.

siswa-siswi membaca do'a pelajaran, kemudian siswa-siswi menyalami guru-gurunya.⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-qur'an di MTs Negeri Pinangsori telah diterapkan semaksimal mungkin, dengan memiliki dasar dan tujuan serta metode, tetapi penguasaan peserta didik terhadap membaca Al-qur'an masih kurang mampu, artinya aspek kemampuan mereka dalam menguasai pelajaran membaca Al-qur'an (BQ) belum memuaskan, hal ini sesuai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru setelah selesai pembelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar BQ

Dalam kegiatan belajar mengajar membaca Al-qur'an terdapat dua faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar membaca Al-qur'an di MTs Negeri Pinangsori. Namun garis besar faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal itu ialah mencakup minat, motivasi dan pemahaman siswa-siswi terhadap membaca Al-qur'an. Adapun faktor-faktor eksternalnya ialah mencakup guru, bahan pelajaran, dan media pembelajaran yang berkaitan dengan pelajaran membaca Al-qur'an.

⁴*Obesevasi*, setelah Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, di MTs Negeri 2 Pinangsori, pada tanggal 29 Januari 2019.

a. Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan yang muncul dari dalam diri peserta didik. Faktor-faktor internal itu mencakup minat, motivasi, dan pemahaman peserta didik itu sendiri.

1) Minat

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada anak adalah minat belajar. Minat belajar yang tinggi akan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar membaca Alqur'an. Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat itu timbul apabila peserta didik tertarik akan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Siti Kholijah salah satu peserta didik kelas VII MTs Negeri Pinangsori menyatakan:

Pada saat berlangsung proses pembelajaran Baca Tulis Alqur'an, kami selalu mendengarkan penjelasan dari guru kami tentang apa yang disampaikan, dan kami tidak mau berbuat keributan saat proses pembelajaran berlangsung, kami juga

menanyakan apa yang tidak kami mengerti tentang materi yang dijelaskan guru.⁵

Namun setelah peneliti melaksanakan pengamatan langsung ternyata masih ada siswa-siswi yang suka bermain dan mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung.

2) Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan proses pembelajaran, motivasi timbul dari dorongan yang asli atau perhatian yang di inginkan. Guru bertanggung jawab melaksanakan system pembelajaran agar berhasil dengan baik, keberhasilan ini tergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Khoiruddin yang merupakan siswa MTs Negeri Pinangsori menyatakan:

Kami sering mengulang-ulang pelajaran yang sudah diajarkan guru dan selalu mengerjakan tugas pelajaran membaca membaca Al-qur'an yang diberikan guru, membentuk diskusi kecil dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga kami mampu menerapkan membaca dan menulis Al-qur'an dengan baik.⁶

⁵ Siti Kholijah, Siswa MTs Negeri Pinangsori, *wawancara*, MTs Negeri Pinangsori, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah, 30 Januari 2019.

⁶ Khoiruddin, Siswa MTs Negeri Pinangsori, *wawancara*, MTs Negeri Pinangsori, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah, 30 Januari 2019.

Setelah diamati, guru sudah berupaya memberikan motivasi dan semangat dengan menceritakan hikmah-hikmah dalam membaca Al-qur'an sementara, siswa-siswipun antusias mendengarkan motivasi tersebut sehingga sebahagian siswa-siswi rajin mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru

3) Pemahaman Murid

Hampir seluruh dari siswa-siswi kelas VII masih kurang paham dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru, namun ada juga yang paham, hal ini terbukti setelah diadakan evaluasi di akhir pertemuan, baik yang berkenaan dengan membaca maupun dengan menulis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Fitri Yanti yang merupakan siswi MTs Negeri Pinangsori menyatakan:

Kami terkadang masih kurang paham dengan apa yang disampaikan guru kami terutama dalam hal membaca dan menulis.⁷

Namun setelah peneliti mengamati, ternyata masih ada siswa-siswi yang kurang faham tentang pelajaran yang telah diajarkan oleh guru, hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

⁷ Fitri Yanti, Siswa MTs Negeri Pinangsori, wawancara, MTs Negeri Pinangsori, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah, 30 Januari 2019

b. Eksternal

Faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh keberhasilan dalam pembelajaran. Faktor eksternal dalam pembelajaran ialah faktor keberhasilan yang muncul dari luar dari diri anak seperti guru, bahan panduan, dan media pembelajaran.

1) Guru

Dalam pembelajaran membaca Al-qur'an guru-guru berupaya untuk melakukan variasi dalam gaya mengajar, variasi metode mengajar dan penggunaan media pengajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Horas yang merupakan salah satu tenaga pendidik di MTs Negeri Pinangsori menyatakan:

Setiap pengajaran yang dilakukan, saya selalu berusaha melakukan variasi suara, pendekatan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi dalam melakukan pengajaran, begitu juga halnya dengan memilih metode, saya selalu berupaya untuk memilih metode yang tepat dalam mengajarkan membaca Al-qur'an sehingga siswa-siswi mudah mengerti dan memahami apa yang diajarkan, selain itu saya selalu memberikan materi yang mudah di peragakkan, dan diakhir pelajaran saya melakukan evaluasi pada iswa-siswi untuk

mengetahui sejauh mana murid-murid itu mengerti tentang materi yang diajarkan.⁸

Ketika peneliti melakukan pengamatan ternyata guru-guru belum mampu melihat kondisi siswa-siswi, dan tak mampu memberikan metode yang menyenangkan bagi murid-murid. Hal ini dapat dilihat ketika adanya siswa-siswi yang tak mau serius belajar pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Bahan Panduan

Rancangan bahan pelajaran yang diberikan guru pada pembelajaran tersusun secara logis dan sistematis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mudatua Siregar yang merupakan salah satu guru BQ di MTs Negeri Pinangsori menyatakan:

Sebelum saya berangkat mengajar saya terlebih dahulu menyiapkan materi pelajaran yang ingin disampaikan dan memulai pelajaran dengan mengulang kembali sedikit pelajaran yang sebelumnya, kemudian meyuruh siswa-siswi untuk mempraktekkannya. Setelah itu saya menjelaskan pelajaran sesuai dengan materi yang sudah disiapkan dan diakhir pelajaran saya

⁸ Siti Horas, Guru Baca Tulis Al-qur'a, wawancara, MTs Negeri Pinangsori, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah, 30 Januari 2019.

kembali menyuruh siswa-siswi untuk menerapkan materi yang dipelajari hari ini.⁹

Ketika peneliti melakukan observasi ternyata ada disiapkan RPP yang sejak awal sudah dipersiapkan supaya pembelajaran berlangsung dengan baik.

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang tersedia di MTs Negeri Pinangsori cukup memadai, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah Depan Siregar yang menyatakan:

Media pembelajaran yang tersedia dan yang sekaligus yang dipergunakan guru mengajarkan membaca Al-qur'an antara lain buku panduan BQ, buku pegangan siswa satu persiswa, papantulis, dan infokus untuk memudahkan menyampaikan materi pelajaran.¹⁰ Namun setelah diteliti, fasilitas yang tersedia sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah MTs Negeri Pinangsori.

⁹ Mudatua, Guru Baca Tulis Al-qur'a, wawancara, MTs Negeri Pinangsori, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah, 30 Januari 2019

¹⁰ Depan Siregar, wawancara Kepala Sekolah MTs Negeri Pinangsori, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah, 30 Januari 2019.

3. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar BQ

Dalam proses pembelajaran membaca Al-qur'an yang dilaksanakan di MTs Negeri Pinangsori, guru menemukan beberapa kendala. Adapun kendala-kendala yang ditemukan guru membaca Al-qur'an dalam proses membaca Al-qur'an sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Dahlia Sitompul yang menyatakan kurangnya minat belajar siswa-siswi, sehingga sulit untuk mengerti dalam hal membaca dan menulis yang dilakukan ketika kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung dan ada juga anak yang tidak mengalami kemajuan. Hal ini didasarkan oleh kurangnya memahami cara-cara membaca Al-qur'an, dan juga ada rasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut.¹¹ Selain yang disebutkan diatas, kendala yang juga ditemui dalam pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an adalah alokasi waktu.

4. Solusi yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran BQ

Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses belajar mengajar adalah sebagaimana yang dilakukan oleh guru membaca Al-qur'an dalam meningkatkan pengetahuan membaca Al-qur'an pada siswa-siswi.

¹¹ Dahlia Sitomul, Guru Baca Tulis Al-qur'a, *wawancara*, MTs Negeri Pinangsori, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah, 30 Januari 2019.

Dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-qur'an yang telah dilaksanakan di MTs Negeri Pinangsori, Kecamatan Pinangsori, peneliti mengadakan wawancara tentang solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran membaca Al-qur'an. Solusi yang diberikan guru agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Erlanna Panggabean yang merupakan salah satu guru BQ MTs Negeri Pinangsori.¹²

a. Pembukaan

Setiap mulai pembelajaran guru mengawali dengan mengajak siswa-siswi berdoa, kemudian memberikan apersepsi serta pertanyaan singkat. Upaya ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan serius.

b. Metode

Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan pelajaran membaca Al-qur'an adalah dengan menggunakan metode ceramah, iqra' yang digunakan guru untuk menjelaskan seluruh materi yang berkaitan dengan membaca dan menulis, setelah itu langsung diterapkan dalam membaca Al-qur'an. Kemudian guru menggunakan metode hafalan, yakni anak-anak disuruh menghafal ayat-ayat pendek atau disebut juga dengan jz'amma.

¹²Erlanna Panggabean, Guru Baca Tulis Al-qur'a, *wawancara*, MTs Negeri Pinangsori, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah, 30 Januari 2019.

c. Sumber Belajar

Dalam rangka membantu guru untuk mempermudah pemahaman anak akan materi yang diajarkan, maka media yang dipakai adalah papan tulis, infocus, sedangkan sumber belajarnya adalah guru dan buku yang berkaitan dengan membaca Al-qur'an

d. Evaluasi

Sebelum pertemuan diakhiri, guru melakukan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada anak-anak. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui keberhasilan mengajar apakah anak mampu memahami pelajaran dengan baik atau tidak.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi akan diketahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah berlangsung. Maka dari itu guru selalu melakukan program tindak lanjut berupa: mengulas materi pelajaran pada awal pertemuan dan melakukan tugas individu.

Selain melaksanakan apa yang ada dalam rencana pembelajaran hal ini juga dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Mudatua Siregar.¹³

¹³ Mudatua Siregar, Guru Baca Tulis Al-qur'a, *wawancara*, MTs Negeri Pinangsori, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah, Januari 2019.

- a. Pertama-tama proses pembelajaran diawali dengan salam dari guru dan do'a pembukaan
- b. Pembelajaran secara klasikal dimulai dengan guru mereviu pembelajaran yang telah lalu serta menambah materi baru. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi pokok dengan cara membacakan contoh berulang-ulang, suara keras, jelas dan benar karena anak lebih suka mendengar, meniru daripada menyimak bacaan.
- c. Pembelajaran dilanjutkan secara individual, yakni siswa-siswi satu persatu untuk disuruh membaca Al-qur'an dihadapan guru sesuai dengan tingkat kemampuan penguasaan materi
- d. Guru-guru memberikan nasehat-nasehat, pesan-pesan atau pertanyaan-pertanyaan sebelum pembelajaran berakhir apabila masih ada waktu
- e. Pembelajaran ditutup dengan membaca do'a setelah selesai belajar.

C. Analisis Hasil Penelitian

Sebagai analisis hasil penelitian ini adalah dari sejumlah jawaban wawancara dengan guru-guru yang mengajari pelajaran membaca Al-qur'an, dan siswa-siswi yang ikut belajar membaca Al-qur'an di MTs Negeri Pinangsori belum terlaksana semaksimal mungkin. Berdasarkan metode belum sejalan dengan tujuan yang dicapai. Ini terlihat dari hasil kemampuan murid-murid dalam membaca Al-qur'an.

Adapun faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar ada dua yaitu: faktor internal ialah mencakup minat, motivasi dan pemahaman siswa-siswi terhadap membaca Al-qur'an. Adapun faktor-faktor eksternalnya ialah mencakup guru, bahan pelajaran, dan media pembelajaran yang berkaitan dengan pelajaran membaca Al-qur'an.

Adapun kendala yang ditemui dalam belajar membaca Al-qur'an adalah kurangnya minat, motivasi, dan pemahaman peserta didik hal ini terlihat dari peserta didik yang kurang serius dalam belajar membaca Al-qur'an.

Kemudian metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca Al-qur'an adalah ceramah, praktek (meng iqra').

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an di MTs Negeri Pinangsori adalah dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan dua kali pertemuan dalam seminggu yang meliputi persiapan , pelaksanaan, dan penutup
2. Problematika yang dihadapi peserta didik adalah kurangnya minat, motivasi, dan pemahaman peserta didik
3. Adapun solusi yang dilakukan oleh guru dengan berusaha memberikan motivasi, memberi contoh-contoh yang sederhana dan mudah difahami, serta memanfaatkan sebaik mungkin fasilitas yang tersedia

B. Saran-Saran

1. Bagi Kepala Sekolah
Memberikan perhatian dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an, serta mejalin kerjasama dengan guru-guru dan para orangtua untuk mengontrol jalannya kegiatan belajar mengajardi MTs Negeri Pinangsori.
2. Bagi Guru
Memotivasi diri dan bersemangat dalam mengajar serta menjadikan diri sebagai tauladan bagi anak-anak dan mengajar se optimal mungkin dengan harapan mencapai tujuan yang dimaksud. Dan yang paling penting guru dapat menggunakan metode yang tepat dan cocok

yang disesuaikan dengan perkembangan anak-anak serta diharapkan guru memiliki kesabaran dan ketelitian dalam hal pembelajaran BQ.

3. Bagi Siswa-Siswi

Giat belajar dan berlatih adalah kunci kesuksesan baik dalam membaca maupun menulis. Parasiswa hendaknya aktif mengikuti pelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Margareta E. Bell Gredler. *Belajar dan membelajarkan*,(Jakarta: Rajawali, 1991)
- Tim PenyusunDepartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*
(Bandung: Diponorogo, 2000),
- Tim PenyusunDepartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*
(Bandung: Diponorogo, 2000)
- Tim PenyusunDepartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*
(Bandung: Diponorogo, 2000)
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- S Sudjana, dan Djuju, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001.
- E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003.
- Ahamad ali Ash-Shabuuni, *Attibyan fii ulumil Qur'an*, Hlm 8
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Hernowo, *Quantum writing: cara cepat nan bermanfaat untuk merangsang munculnyapotensi menulis*, (Bandung:Mizan Learning Center,2003),
- K.H. Dahlan Salim Zarkasyi, *Empat Langkah Pendirian TKQ/TPQ Metode Qiro'ati*,(Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Roudhotul Mujahidin,1996), hlm. 30-31
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.

- Suhardi, *Motodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : yasir rahman siregar
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nim : 14 201 00117
Tempat/ Tanggal Lahir : Sibabangu 19 April 1996
Alamat : Lingkungan 1 Kelurahan Panyanggar

B. ORANGTUA

Ayah : Alm. Ansar Hasanuddin Siregar, S.Ag

Ibu : Almh. Roslima Daulay
Alamat : Lingkungan 1 Kelurahan Panyanggar

C. PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 153071 Sibabangun lulus Tahun 2009
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinangsori (Mts N) lulus Tahun 2011
3. Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Padangsidempuan 2014
4. S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan selesai pada Tahun 2019

PEDOMAN WAWANCARA

A. WAWANCARA UNTUK GURU MEMBACA AL-QUR'AN

1. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran membaca Qur'an di MTs N Pinangsori?
2. Bagaimana penerapan strategi yang bapak/ibu lakukan dalam proses pembelajaran membaca Qur'an di MTs N Pinangsori?
3. Bagaimana peran bapak/ibu dalam penerapan hari bahasa dalam hal ini membaca Qur'an di MTs N Pinangsori?
4. Selain strategi dan metode pembelajaran yang telah diterapkan, apa lagi upaya yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran membaca Al-qur'an tersebut?
5. Sebagai guru BQ, bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an bapak/ibu sendiri?
6. Apa saja faktor-faktor pendukung yang bapak/ibu hadapi dalam meningkatkan mutu membaca Al-qur'an di MTs N Pinangsori?
7. Selain faktor pendukung, apa saja faktor penghambat yang bapak/ibu hadapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran membaca Qur'an di MTs N Pinangsori?

B. WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Bagaimana yang saudara/saudari rasakan terhadap penerapan upaya guru dalam peningkatan mutu pembelajaran membaca Qur'an di MTs N Pinangsori?
2. Apakah saudara/saudari merasa bosan dengan penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru?

3. Apa saja kesulitan yang saudara/saudari alami dalam pembelajaran BQ?
4. Bagaimana yang saudara/saudari amati terhadap kelancaran membaca Al-qur'an guru mata pelajaran Membaca Qur'an di MTs N Pinangsori?

C. WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH MTs YPKS PADANGSIDIMPUAN

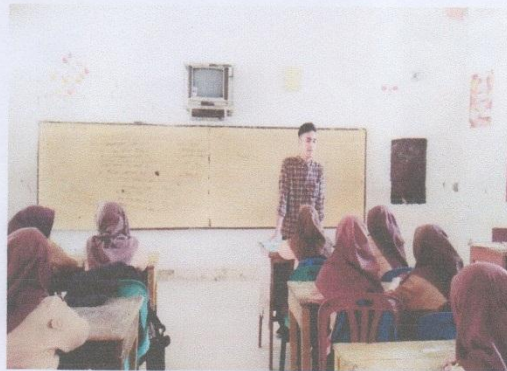
1. Dalam pembelajaran membaca Qur'an saat sekarang ini, apakah ada peningkatan mutu pembelajaran membaca Qur'an dibanding tahun-tahun yang lalu?
2. Bagaimana inisiatif ibu dalam peningkatan mutu pembelajaran membaca Qur'an di MTs N Pinangsori?
3. Apakah ada hal yang ibu lakukan terhadap peningkatan pengajar bidang studi membaca Qur'an sebagai bekal mengajarkan Baca Tulis Qur'an di MTs N Pinangsori?
4. Apakah ibu ikut berperan serta membantu pengajar meningkatkan mutu pembelajaran membaca Qur'an di MTs N Pinangsori?
5. Apakah ibu juga ikut berperan meningkatkan pemahaman msiswa dalam pembelajaran membaca Qur'an di MTs N Pinangsori?

DOKUMENTASI



Sumber Data: foto diperoleh saat wawancara dengan Ibu Gustinah Elfitrah, 31 Januari 2019

Foto: Anak-anak yang terlihat serius belajar ketika pembelajaran berlangsung



Sumber Data: foto diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Baca Al-Qur'an di

MTs N Pinangsori, 31 Januari 2019.

Foto: wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Bapak Depan Siregar



Sumber Data: diperoleh dari wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah di MTs N Pinangsori, 31 Januari 2019